

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar yang telah diikuti oleh siswa (Amelia dkk., 2024). Hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Motoh, 2022a). Hasil belajar sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan yang sudah diperoleh siswa (Aslam & Agusti, 2022). Selain itu, hasil belajar juga sebagai indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dikatakan dapat menguasai materi (Rif'ah & Rohayati, 2015). Semakin tinggi nilai siswa, maka kualitas pengajaran guru juga akan semakin baik (Susanty dkk., 2023). Kualitas pembelajaran guru menunjukkan bagaimana seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran IPA.

IPA menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari di sekolah dasar. Hal itu dikarenakan dalam IPA mempelajari tentang kondisi lingkungan alam, serta ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan lingkungan alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sakila, 2023). Selain itu IPA untuk mempelajari alam semesta beserta isinya dan juga peristiwa-peristiwa alam yang terjadi. Peristiwa-peristiwa alam tersebut seperti mengapa hujan turun, bagaimana fotosintesis terjadi, atau bagaimana gaya gravitasi bekerja. Pelajaran IPA juga berperan penting dalam mengatasi

berbagai permasalahan seperti penemuan obat untuk penyakit dan pengembangan teknologi, misalnya listrik dan magnetisme (Putri dkk., 2025). Maka dari itu, pelajaran IPA bukan hanya sekedar mata pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang disertai perasaan senang (Rachmi dkk., 2024). Minat belajar sangat diperlukan siswa karena berpengaruh terhadap banyak sedikitnya informasi yang diserap ketika penyampaian materi (Heri, 2019). Selain itu, minat belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya siswa memiliki ketertarikan untuk belajar (Fauziah dkk., 2017). Semakin tinggi minat belajar siswa, maka siswa akan lebih tertarik, tekun, ulet, dan semangat dalam memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu minat belajar mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran, apabila bahan ajar tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak memiliki daya tarik untuk belajar (Prayuda dkk., 2022). Sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, data yang ditemukan di SDN Ngadirejo 02, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Dibuktikan dengan hasil penilaian tengah semester kelas IV sebanyak 10 siswa dari 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM yakni (75). Pada proses pembelajaran IPA, guru langsung menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis tanpa mereview materi sebelumnya dan tidak

menggunakan media. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis materi di buku catatan mereka dan setelah selesai guru akan menilai catatan mereka. Hal ini akibatnya siswa menjadi bosan, bermain sendiri, dan kurangnya minat belajar IPA. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, salah satunya model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh panca indera dan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dalam menangkap informasi (Anggreni dkk., 2020). Model pembelajaran SAVI membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga menghindari kebosanan dalam belajar (Sophian dkk., 2025). Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan semua indera yang dimiliki siswa diantaranya bergerak, mengamati, mendengarkan, dan berpikir. Oleh karena itu model ini tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir saja, tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh siswa (Putri dkk., 2022). Penggunaan model pembelajaran SAVI ini agar lebih optimal dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran kartu visual edukatif.

Media kartu visual edukatif merupakan kartu yang isinya gambar, teks, atau tanda simbol yang berfungsi mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Sholeh dkk, 2023). Media kartu visual edukatif dalam penelitian ini berukuran 21 x 33 cm. Kartu ini berisikan gambar macam-macam pencemaran lingkungan yang terdiri dari 2 bagian, bagian depan berisi gambar pencemaran lingkungan yang karakternya

dibuat timbul sehingga membantu memberi gambaran nyata kepada siswa bagaimana contoh pencemaran lingkungan, bagian belakang berisi penyebab, dampak, dan cara mengatasi pencemaran tersebut. Media kartu visual edukatif ini membantu siswa menyimpan informasi dan meningkatkan pemahaman melalui gambar dan teks singkat (Balqis, 2023). Kombinasi gambar dan teks singkat ini menarik perhatian siswa, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Media kartu visual edukatif ini juga membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Konsep yang abstrak itu dituangkan dalam media kartu visual edukatif sehingga siswa memiliki gambaran yang konkrit.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran SAVI dan media kartu visual edukatif (*flashcard*) telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Lyansari dkk., (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV dalam memperkaya pemahaman siswa mengenai konsep IPAS. Selanjutnya penelitiannya Wijaya dkk., (2021) menyatakan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model SAVI di kelas V. Penelitian yang dilakukan Wulandari dkk., (2022) menyatakan model SAVI berbasis media *flashcard* efektif terhadap minat belajar IPS siswa kelas V dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kemudian hasil penelitiannya Astuti dkk., (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kompleks Ikip dengan menggunakan media *flashcard*. Penelitian dari Libunelo dkk., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar

siswa pada materi perubahan energi kelas IV. Hasil penelitiannya Salsabila dkk., (2024) menyatakan bahwa media *flashcard* memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa di kelas V, yang dapat diamati melalui perbandingan antara pembelajaran IPA dengan dan tanpa memakai media. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih kurangnya penelitian yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif atau *flashcard* di kelas IV SD pada mata pelajaran IPA. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA pada materi lingkungan kita sedang terancam.
2. Siswa yang berpartisipasi adalah kelas IV A dan IV B SDN Ngadirejo 02, Kabupaten Madiun.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan siswa yang belajar dengan metode ceramah?

- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SDN Ngadirejo 02, Kabupaten Madiun. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan siswa yang belajar dengan metode ceramah.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, terutama manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan model SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperoleh pengetahuan dari penggunaan model pembelajaran SAVI yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.
- 3) Mengajarkan siswa untuk bekerja secara kelompok dengan memecahkan masalah bersama, berpendapat, dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang pengaruh media kartu visual edukatif sebagai media pembelajaran IPA.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi para guru mengenai alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bekal dengan pengalaman dan wawasan untuk terjun langsung ke lapangan terutama di dunia pendidikan sebagai calon pendidik dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model SAVI dengan berbantuan media kartu visual edukatif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI ialah model pembelajaran yang yang mengkombinasikan gerak motorik, aktivitas intelektual, dan menggunakan seluruh indera yang dimiliki siswa. Sintaks model pembelajaran SAVI yakni tahap 1 persiapan, tahap 2 penyampaian materi, tahap 3 pelatihan untuk berdiskusi, tahap 4 penyampaian hasil.

2. Media Kartu Visual Edukatif

Media kartu visual edukatif adalah kartu bergambar yang mempunyai dua sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media kartu visual edukatif dalam penelitian ini berukuran 21 x 33 cm yang berisi gambar macam-

macam pencemaran lingkungan yang terdiri dari 2 bagian, bagian depan berisi gambar pencemaran lingkungan, seperti gambar pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah yang karakternya dibuat timbul sehingga membantu memberi gambaran nyata kepada siswa bagaimana contoh pencemaran lingkungan, kemudian bagian belakang berisi penyebab, dampak, dan cara mengatasi pencemaran tersebut.

3. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA merupakan bukti keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa skor sesuai dengan taraf yang dicapainya. Hasil belajar IPA dapat diukur menggunakan tes. Indikator hasil belajar IPA pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif. Hasil belajar IPA pada penelitian ini berfokus pada materi lingkungan kita sedang terancam.

4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah salah satu faktor penting dalam aktivitas belajar yang berarti ketertarikan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, serta berdampak pada perilaku dan sikap siswa. Minat belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yakni, minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Minat belajar siswa dapat diukur menggunakan angket.